

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Arsyad, 2017:45) merupakan satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan bahasa mengemukakan dalam kurikulum sekolah terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

2.1.2 Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah suatu individu yang sedang berupaya atau berproses dalam memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai positif sebagai buah pengalaman dari

materi-materi yang sudah diamati, dianalisa dan dipraktikkan. Walker E.L (2019:45) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perbuatan sebagai hasil dari pengalaman.

Gagne (2018:44) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang mampu dilakukan oleh organisme hidup seperti manusia dan hewan bukan tanaman, yang memungkinkan organisme tersebut memodifikasi perilakunya secara relatif cepat dan permanen, sehingga modifikasi yang sama tidak berulang kali terjadi pada setiap situasi baru. Dengan demikian belajar pada umumnya sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Suhaenah, S. (2020:22) mengatakan bahwa “belajar dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan, kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu. Jadi proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, dan terjadi karena adanya interaksi seseorang baik dengan orang lain maupun dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan kepribadian seseorang apabila perubahan itu berupa bentuk peningkatan kualitas diri. Seperti peningkatan keterampilan, pemahaman, daya pikir, sikap, pengetahuan dan berbagai kemampuan yang lain.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2020:41), proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2016:85). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman dkk, 2021:7). Sedangkan menurut

Depdiknas (dalam Warsita, 2016:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencakup pemahaman konsep, peningkatan keterampilan, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat bervariasi dari individu ke individu, dan mereka berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang diinginkan dalam Pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini:

Menurut Sudjana (2020:21), Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan berhasil atau tidaknya perubahan kemampuan dan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan; pertama faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual atau internal. Kedua, faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor eksternal atau sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersifat eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain faktor internal dan eksternal. Keberhasilan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran yang ada pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Menurut Paten Ginting (2016:42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Menurut Amri (2020:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Berdasarkan defenisi metode pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu kurikulum untuk mencapai tujuan belajar dengan baik.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah

untuk dapat merangsang siswa dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2018:12), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok–kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Menurut (Zuhirini, dkk 2020:26), metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Menurut (Killen 2021:66), metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode pembelajaran Diskusi merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

2.1.7 Langkah- langkah Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

Adapun Langkah-langkah Metode Diskusi Menurut Hamdayama (2022:27), adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.
- e) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

- f) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- g) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- h) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- i) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- j) Akhiri pelajaran dengan membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

Teknik ini mampu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

2.1.8 Kelebihan Metode Diskusi

Dalam penerapan Metode Diskusi memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Arief (2017:11) menyatakan bahwa kelebihan metode Diskusi adalah:

1. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa menyerahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti sikap toleran, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
3. Kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir sampai pada proses kesimpulan.
4. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.
5. Membantu murid dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

6. Tidak terjebak dalam pemikiran individu yang terkadang sudah penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.

2.1.9 Kekurangan Metode Diskusi

Arief (2017:55) menyatakan bahwa penerapan metode Diskusi di kelas tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kekurangan beberapa kekurangan seperti:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
2. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
3. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

2.1.10 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Arsyad, 2017:45) merupakan satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia. Keterampilan bahasa mengemukakan dalam kurikulum sekolah terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

2.1.11 Materi Pembelajaran

Membuat Cerita Gambar Berseri

Ditinjau dari semantiknya, gambar seri berasal dari gambar dan seri, gambar berarti tiruan barang yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Jadi gambar seri berarti gambar turut-turut. media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar. Dapat disimpulkan bahwa gambar seri di sini adalah gambar yang dapat dipahami siswa, cara penyampaiannya mudah serta tidak membutuhkan biaya yang mahal. Gambar berseri berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus dan sekaligus jembatan ba`gi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema gambar berseri yang ditperlihatkan. Gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/ peristiwa. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya (Soeparno 2018:18).

Fungsi Gambar Berseri

Menurut Soeparno (2018:19) Berikut adalah Fungsi Gambar Berseri :

1. Memperjelas isi cerita
2. Memperjelas isi pesan dalam promosi suatu barang

3. Menarik perhatian, menambah nilai keindahan
4. Mengungkapkan perasaan di penggambar cerita

Menurut Soeparno (2018:20) Langkah-langkah Membuat cerita Gambar Berseri

1. Amati gambar dengan cermat.
2. Perhatikan susunan gambar berdasarkan peristiwa yang terjadi.
3. Membuat kalimat yang berisi penjelasan tentang setiap gambar.

Contoh Gambar Berseri

Gambar 2.1 Membuat Cerita Gambar Berseri



2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pengaruh Metode Diskusi, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Bahasa Indonesia (X-Y).

Belajar merupakan suatu individu yang sedang berupaya atau berproses dalam memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai positif sebagai buah pengalaman dari materi-materi yang sudah diamati, dianalisa dan

dipraktekkan. Perubahan yang terjadi dalam hal perubahan yang memberikan dampak ke arah penambahan atau peningkatan suatu perilaku diharapkan dari belajar disebut hasil belajar. Pembelajaran Metode mempunyai banyak metode, salah satunya adalah Metode Diskusi, dalam pengaruh Diskusi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. pengaruh metode Diskusi siswa dapat berperan aktif dalam membuat pertanyaan. Sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Atas dasar inilah metode Diskusi diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar ke arah pembelajaran yang lebih menciptakan interaktif sesama siswa, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan guru saja yang menerangkan materi pembelajaran, melainkan siswa yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada Pengaruh yang signifikan antara Metode Diskusi pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 101793 Patumbak T.P. 2023/2024.

2.4 Definisi Operasiona

1. Konsultasi dengan kepala sekolah UPT SDN 101793 Patumbak untuk meminta izin melaksanakan penelitian
2. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan materi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Menyiapkan soal tes untuk mengumpulkan data pengetahuan siswa
4. Menentukan kelas sampel dari populasi yang tersedia
5. Membuat Cerita Gambar Berseri
6. Melaksanakan pre- tes untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa.
7. Memulai proses pembelajaran
8. Pada kelas eksperimen pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membuat Cerita Gambar Berseri menggunakan Metode Diskusi

9. Pada kelas kontrol pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membuat Cerita Gambar Berseri tanpa menggunakan Metode Diskusi dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.
10. Melaksanakan Postest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

